

CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AUDIT REPORT LAG

Clarissa Maya Devi
Universitas Pradita, Banten
clarissa.maya@pradita.ac.id

Submitted: 20th Oct 2021/ **Edited:** 12th Dec 2021/ **Issued:** 01st Jan 2022
Cited on: Devi, C. M. (2022). CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN AUDIT REPORT LAG. *SCIENTIFIC JOURNAL OF
REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 11-20.

ABSTRACT

Companies that go public have an obligation to submit financial reports that have been audited by a public accountant on a regular and timely basis. Information from financial reports that is submitted in a timely manner is useful for stakeholders to make investment decisions. Information from financial reports is new, accountable, relevant and transparent. However, time constraints are one of the main factors that financial reports cannot be submitted on time (audit report lag). Audit report lag is the length of time from the closing date of the company's fiscal year to the date of the auditor's report. This study aims to determine the effect of corporate governance (proxied by audit committee meetings and audit committee of accounting experts), profitability and solvency on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique was purposive sampling method and the type of data used was quantitative data. The total number of companies that were sampled in the research data were 76 manufacturing companies. The results of descriptive statistics show that the average delay in submitting financial reports and audit reports in 2017-2019 is 71.22 days. The results of this study indicate that partially the audit committee of accounting expert variable affects the audit report lag. Meanwhile, the audit committee meeting variables, profitability, and solvency did not affect the audit report lag. Based on the simultaneous statistical test, it shows that the variables of the audit committee meeting, audit committee of accounting expert, profitability, and solvency have an effect on the audit report lag.

Keywords: Corporate Governance, Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Banyaknya industri baru yang bermunculan di Indonesia membuat perekonomian di Indonesia semakin berkembang. Sebuah perusahaan dikatakan berkembang ketika perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain dari industri yang sejenis dan nama perusahaan dikenal oleh publik (Abernathy, *et al.*, 2017). Suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat luas apabila perusahaan tersebut telah *go public* dengan mendaftarkan nama perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu hal yang

wajib untuk di taati oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menyampaikan laporan keuangannya secara rutin dan tepat waktu, yang tentunya laporan keuangan yang disampaikan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang independen dan telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Liwe *et al.*, 2018 dalam Apriliane, 2015).

Dengan disampaikannya laporan keuangan yang tepat waktu maka para pemegang kepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat, relevan, dan tidak bias, serta tidak menimbulkan asimetri informasi. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu hal yang mendasar dari kualitas dan kegunaan informasi keuangan (FASB, 2010 dalam Kamardin dan Malik, 2019). Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan harus tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya selalu bersifat *up to date*.

LANDASAN TEORI

Penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu rangkaian dalam proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik sehingga tidak heran jika akuntan publik memerlukan waktu yang cukup lama untuk memverifikasi data-data yang ada agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas informasi yang baik. Kendala waktu, seringkali menjadi penyebab utama dalam terlambatnya proses penyampaian laporan audit (*audit report lag*). Liwe *et al.*, (2018) mendefinisikan *audit report lag* sebagai lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. IAI (2010) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan dalam laporan tersebut akan kehilangan relevansinya

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* suatu perusahaan, diantaranya adalah *corporate governance*, profitabilitas dan solvabilitas. *Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Setiap perusahaan yang memiliki mekanisme *corporate governance* dalam perusahaannya akan memberikan nilai tambah bagi para investor karena dengan adanya *corporate governance* maka investor yakin bahwa laporan keuangan perusahaan telah di audit oleh akuntan publik yang independen dan terdaftar di BAPEPAM. Dengan demikian informasi yang dihasilkan akan bersifat

relevan, dapat dipertanggung jawabkan dan bersifat baru. Mekanisme *corporate governance* diukur dengan pertemuan komite audit dan *audit committee of accounting expert*.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) menyatakan bahwa komite audit memiliki kewajiban untuk melakukan pertemuan atau rapat komite audit minimal tiga sampai empat kali dalam setahun. Frekuensi dari rapat yang diadakan oleh komite audit tentunya harus jelas, terstruktur dan dapat dikontrol dengan baik (Pratiwi dan Meiranto, 2013). Masalah atau topik yang biasanya dibahas dalam pertemuan komite audit adalah masalah mendasar terkait dengan pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Dengan semakin seringnya komite audit melakukan rapat yang terstruktur dan jelas maka pengendalian internal suatu perusahaan akan semakin baik sehingga auditor mampu dengan cepat memverifikasi setiap data dan bukti transaksi. Dengan demikian, proses penyampaian laporan keuangan dan laporan auditor akan tepat waktu dan bisa mengurangi terjadinya *audit report lag*. Apadore dan Noor (2013); Arie, dkk. (2021) menyatakan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kamardin dan Malik (2019); dan Baatwah *et al.* (2017) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengukuran lain dalam mekanisme *corporate governance* adalah *audit committee of accounting expert*. *Audit committee of accounting expert* mengindikasikan bahwa ketua dan anggota komite audit minimal memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi maupun keuangan. Dengan adanya *audit committee of accounting expert* maka komite audit mampu menjalankan fungsi dan perannya dalam melakukan pengawasan dan pengendalian internal sehingga ketika ada penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan maka komite audit dapat bertindak dengan cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abertnathy *et al.*, (2014); Sultana *et al.*, (2015); dan Baatwah *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya *committee of accounting expert* dapat menurunkan terjadinya *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan laba atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari hasil penjualan yang dilakukannya. Terdapat dua jenis informasi dalam laporan keuangan, yaitu *bad news* dan *good news*. Kedua jenis informasi ini

terkait dengan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan sedang mengalami profit yang baik maka laporan keuangan akan dengan cepat disampaikan oleh perusahaan karena hal ini merupakan *good news* bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak berada dalam profit yang baik maka kecenderungan perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan dengan tujuan agar auditor dapat memeriksa kembali data-data yang ada dan hal ini bisa menjadi *bad news* bagi investor. Rachmawati (2008) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Apriyana (2017) dalam Liwe *et al.*, (2018) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat dilikuidasi. Solvabilitas diukur dengan menggunakan *leverage ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan tingkat dimana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* karena ketika jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi daripada aktiva yang dimiliki maka perusahaan akan cenderung lebih lambat untuk menyampaikan laporan keuangannya karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk memverifikasi data yang ada. Hutang yang lebih tinggi mencerminkan risiko yang dihadapi oleh investor juga tinggi sehingga auditor perlu memeriksa kembali setiap data dalam rangkaian proses auditnya.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang diterbitkan selama periode penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu tipe pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak dan peneliti kemungkinan memiliki tujuan atau sasaran tertentu (Sekaran dan Bougie. 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau objek penelitian, dimana menggunakan media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebanyak 76 perusahaan dengan total data penelitian yang dapat digunakan sebanyak 228 data. Sebanyak 76 perusahaan dengan total data penelitian yang dapat digunakan sebanyak 228 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Berganda. Analisis Regresi Berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Uji analisis regresi berganda diawali dengan Uji Statistik Deskriptif, Kemudian menggunakan uji asumsi klasik, sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Koefisien Korelasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk periode 2017-2019 nilai *mean* untuk *audit report lag* sebesar 71,22, nilai maksimum sebesar 90 dan nilai minimum sebesar 15 dengan nilai standar deviasi sebesar 16,174. Pertemuan komite audit memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 2 dan 36 dengan nilai *mean* sebesar 6,77 dan standar deviasi sebesar 5,476. *Audit committee of accounting expert* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4 dengan nilai *mean* sebesar 2,31 dan nilai standar deviasi sebesar 0,775. Sedangkan untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,0003 dan 4,1632 dengan nilai *mean* sebesar 0,098685 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2872303. Solvabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 1,165845 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,4038157 dan memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,0157 dan 157,1058.

Tabel 1. Estimasi Regresi

	Estimasi Regresi	T hitung	Signifikan
Constant	50.141	8.930	0.000
Meeting	0.446	1.400	0.165
Expert	2.222	1.107	0.027
Profitabilitas	-20.999	-1.704	0.092
Solvabilitas	2.757	0.513	0.609

Sumber: Data penelitian

Dari hasil persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 50.141. Hal ini menyatakan bahwa variabel dependen *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen sehingga tingkat *audit report lag* sebesar 50,141 hari. Nilai koefisien regresi untuk Pertemuan Komite Audit (*meeting*) sebesar 0,446 artinya setiap kenaikan variabel Pertemuan Komite Audit (*meeting*) sebesar 1% maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 0,446 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah konstan. Nilai koefisien regresi untuk *Audit Committee of Accounting Expert* (*expert*) sebesar 2,222 artinya setiap peningkatan 1% *Audit Committee of Accounting Expert* (*expert*) akan menaikkan *audit report lag* sebesar 2,222 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah konstan. Nilai koefisien regresi untuk Profitabilitas adalah sebesar -20,999 artinya setiap kenaikan 1% variabel Profitabilitas maka akan mengakibatkan penurunan nilai *audit report lag* sebesar 20,999 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi untuk Solvabilitas sebesar 2,757 artinya setiap kenaikan variabel solvabilitas sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan *audit report lag* sebesar 2,757 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah konstan.

Uji Koefisien Korelasi (R). Analisis atau uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sedangkan uji koefisien deteterminasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi dalam variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.258 ^a	0.067	0.026	14.667

Sumber: Data penelitian

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah rendah. Sedangkan hasil dari uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,026 yang artinya adalah besarnya variabel dependen (*audit report lag*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertemuan komite audit, *audit committee of accounting*

expert, profitabilitas dan solvabilitas sebesar 26% dan sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Tabel 3. Analisis Simultan

	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	1426.052	10.657	.000 ^a
Residual	20005.213		
Total	21431.265		

Sumber: Data penelitian

Dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dari nilai yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Atau dengan kata lain secara bersama sama variabel independen (pertemuan komite audit, *audit committee of accounting expert*, profitabilitas dan solvabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag*.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat dilihat bahwa nilai $\beta_1 = 0,446$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0.165. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan komite audit dalam melakukan rapat tidak berjalan dengan baik. Komite audit belum mampu melakukan rapat yang terstruktur dan jelas sehingga komite audit gagal menjalankan fungsi dan perannya dalam memonitor dan mengawasi laporan keuangan serta mengawasi jalannya sistem pengendalian internal (Handoyo dan Nur, 2017). Akibat adanya pertemuan komite audit yang kurang terstruktur tersebut maka auditor eksternal membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memeriksa data-data yang ada dan laporan audit yang disampaikan akan cenderung lebih lama (Karlina, *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan, terlihat bahwa nilai $\beta_2 = 2,222$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit committee of accounting expert* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan dapat mengurangi adanya manajemen laba atau salah saji dalam laporan keuangan sehingga komite audit akan memastikan informasi yang disampaikan bebas dari kesalahan dan pelaporan atas laporan keuangan dapat

disampaikan kepada publik dengan lebih cepat dan tepat (Sastrawan dan Made, 2016). Keberadaan ahli akuntansi maupun keuangan dapat meningkatkan fungsi pemantauan komite audit atas pengendalian internal dan memastikan efisiensi auditor eksternal.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan, terlihat bahwa nilai $\beta_3 = -20,999$ dengan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan yang sedang mengalami keuntungan atau kerugian akan menjalankan proses audit yang sama. Apapun bentuk informasi yang terjadi di suatu perusahaan harus disampaikan secara cepat ke publik karena kegunaan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan bersifat baru sehingga informasi tersebut bisa digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan, terlihat bahwa nilai $\beta_4 = 2,757$ dengan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hutang yang dimiliki perusahaan merupakan suatu kewajiban. Hal yang paling penting adalah bagaimana manajemen dapat memberikan bukti nyata kepada auditor eksternal selama proses audit berlangsung sehingga auditor dapat dengan cepat memverifikasi data dan mempercepat proses auditnya sehingga dapat menurunkan terjadinya *audit report lag*. Selain itu, hutang yang dimiliki perusahaan juga merupakan suatu kewajiban atas bisnis perusahaan yang sedang mengalami perkembangan. Bagian yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah bagaimana meyakinkan investor bahwa hutang yang dimiliki tidak akan mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2019 menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* adalah sebesar 71,22 hari. Selanjutnya, secara simultan diketahui bahwa variabel Pertemuan Komite Audit, *Audit Committee of Accounting Expert*, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian statistik dengan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *audit committee of accounting expert* berpengaruh

terhadap *audit report lag*. Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena komite audit yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang keuangan yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaan sehingga hasil akhirnya adalah dapat menurunkan perilaku menyimpang dari manajemen. Dengan demikian dapat menghemat waktu auditor dalam menjalankan proses auditnya karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memverifikasi setiap data sehingga dapat menurunkan terjadinya *audit report lag* karena informasi yang disampaikan sudah bebas dari salah saji. Sedangkan pertemuan komite audit, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan proses audit yang dilakukan baik perusahaan yang mengalami keuntungan atau kerugian adalah sama. Dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar bagi suatu industry yang sedang dalam tahap perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An international perspective on audit report lag: A synthesis of the literature and opportunities for future research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100-127.
- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2014). The association between characteristics of audit committee accounting experts, audit committee chairs, and financial reporting timeliness. *Advances in Accounting*, 30(2), 283-297.
- Apadore, Kogilavani dan Noor, Marjan Mohd. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate in Malaysia. *Internasional Journal of Bussiness and Management*; Vol. 8, No. 15; 2013.
- Arie, A. A. P. G. B., Susandya, P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175-190.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). Corporate governance mechanisms and audit report timeliness: empirical evidence from Oman. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 11(3-4), 312-337.
- FCGI. (2002). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Handoyo, Sigit dan Nur Hasanah (2017). Corporate Governance, Opini Going Concern, Subsequent Event dan Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vo.17 No.2.
- Kamardin, Hasnah dan Mazrah Malik. (2019). Audit Committee Characteristic and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol.9 No.1.

- Karlina, Lindrianasari, dan Rindu Rika Gamayuni. (2018). Determinant Analysis Of Audit Report Lag In Regional Governments In Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 7, Issue 4.
- Liwe, Alther Gabriel., Hnedrik Manosoh, dan Lidia M. Mawikere. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* ; Vol.13, No.2.
- Pratiwi, Yudhitya Dian dan Wahyu Meiranto. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2. No.3. Hlm. 1-15.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo.17.1.
- Sekaran, U., dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business Sixth Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. M. (2015). Audit committee characteristics and audit report lag. *International Journal of Auditing*, 2(19), 72-87.